

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL KAS DI *KOPERASI SERBA USAHA*
(KSU) *BAITUL MAAL WA TAMWIL* (BMT) SEJAHTERA SLEMAN



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Di Susun Oleh:

Afifah Fajar Cahyani
NIM. 10240020

Pembimbing:

Dra. Siti Fatimah, M.Pd.
NIP. 19690401 199403 2 002

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
YOGYAKARTA

2014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email:
fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/DD/PP/1203/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

Sistem Pengendalian Internal Kas Di Koperasi Serba Usaha (KSU)

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Sejahtera Sleman

Yang telah dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Afifah Fajar Cahyani

NIM : 10240020

Telah dimunaqasyahkan Pada: Jum'at, 20 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : 91,3 (A-)

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang/Pembimbing/Pengaji I

Dra. Sri Fatimah, M.Pd.
NIP 19690401 199403 2 002

Pengaji III

M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag, M.Si.
NIP 19690227 2003 12 1 001

Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP 19720719 200003 1 002

Yogyakarta, 23Juni 2014
Dekan,
Dr. H. Waryono, M.Ag.
NIP 19701010 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281
email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Afifah Fajar Cahyani
NIM : 10240020
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Sistem Pengendalian Internal Kas Di KSU BMT Sejahtera Sleman

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakartasebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen dakwah.

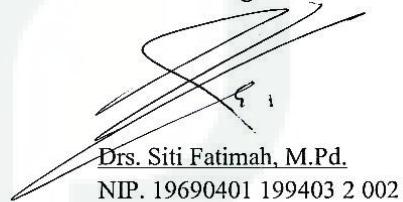
Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan.
Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Ketua Jurusan
Manajemen Dakwah



Pembimbing



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifah Fajar Cahyani

NIM : 10240020

Jurusan : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul: **Sitem Pengendalian Internal Kas Di KSU BMT Sejahtera Sleman** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta,

Yang menyatakan



Afifah Fajar Cahyani

NIM. 10240020

HALAMAN PEESEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada semua mereka yang mempuanyai
harapan terhadap saya:

Orang Tua

Semua Keluarga

Semua Sahabat

Dosen dan Guru Tercinta

Almamaterku Jurusan MD UIN SUKA

MOTTO

وَيْلٌ لِّكُلِّ هُمَزَةٍ لِّمَزَةٍ ﴿١﴾ الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّهُ ﴿٢﴾ تَحْسَبُ أَنَّ مَالَهُ^۱
أَخْلَدَهُ ﴿٣﴾ كَلَّا لَيُنَبَّذَنَّ فِي الْحُطْمَةِ ﴿٤﴾ وَمَا أَدْرَنَكَ مَا الْحُطْمَةُ ﴿٥﴾ نَارُ اللَّهِ
الْمُوَقَّدَةُ ﴿٦﴾ الَّتِي تَطَلَّعُ عَلَى الْأَفْعَدَةِ ﴿٧﴾ إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُؤْصَدَةٌ ﴿٨﴾ فِي عَمَدٍ^۲
مُمَدَّدَةٌ

- (1) Kecelakaanlah bagi pengumpat lagi pencela, (2) yang mengumpulkan harta dan mengitung-hitung, (3) dia mengira bahwa harta itu dapat mengekalkannya, (4) sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah. (5) Dan tahukah kamu apa Huthamah itu? (6) yaitu api yang disediakan Allah yang dinyalakan, (7) yang naik sampai ke hati. (8) sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka, (9) sedang mereka itu diikat pada tiang-tiang yang panjang. (QS. AL HUMAZAH Ayat 1-9)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Sang Maha Raja segala raja, Rabbnya semua alam semesta, Sang Cahaya atas segala cahaya, yang kasih sayang-Nya melebihi Maryam terhadap Isa. Dia-lah yang wujud, dan atas perkenan-Nya pula sezarah kuasa-Nya ini dinisbikan dan ketiadaan, sebagai suatu ujian, pelajaran, dan menjadi satu ruas jalan penghambaan bagi diri ini kepada-Nya yang Maha Agung. Seorang yang baru mulai mencoba mengenali hakikat hamba pada dirinya, demi untuk mengenal khalik-Nya. Salam kemuliaan bagi kekasih-Nya, sang senyum dari yang Maha Penyanyang, kekasih dari semua pecinta, Rasulullah Muhammad SAW. Sang pembimbing bagi siapa yang mencari-Nya dan pemegang kunci gerbang menuju jalan-Nya.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa ma'unah dari Allah SWT. Melalui doa dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat mengerjakan skripsi ini dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Musa Asy'arie selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Waryono Abdul Ghafur M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta stafnya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dosen penasehat akademik Dra. Hj. Mikhriani, MM. yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk kelancaran skripsi saya.
5. Dosen pembimbing skripsi Drs. Siti Fatimah, M.Pd. yang penuh ketulusan dan kesabaran membimbing serta memberikan pengarahan dengan mencerahkan waktu, tenaga dan ilmu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Segenap staf, dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Bambang Susanto, S.Si selaku Manajer KSU BMT Sejahtera dan selaku karyawan BMT Sejahtera Bapak Joko (Kabag Operasional), Bapak Danang (Akunting), Bapak Sudarwanto (Kabag Pembiayaan), Mbk Yeni (Marketing), dan Mbk Nia (Teller), yang sudah memberikan izin penelitian dan memberikan informasi terkait penulisan skripsi saya.
8. Orang tua saya Bapak Binanto, Ibu Jazimah, Kakak saya dan segenap keluarga yang selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk menggapai cita-cita yang diharapkan.
9. Teman-teman tercinta MD 2010, khususnya sahabat terbaik saya Rahma, Dian, Diah, Yuli, Dewi, Firda, dan teman-teman semua yang tidak bisa disebutkan satu-satu, yang telah berjuang bersama-sama dari mulai masuk kuliah dan sampai sekarang ini. Kalian semua tak kan pernah kulupakan.
10. Seseorang yang selalu mendampingi saya dikala senang dan susah, terimakasih atas kebaikan, perhatian, dan pengertianmu selama ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini.

Semoga kebaikan bapak, ibu dan semuanya mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa mengantarkan kita sebagai manusia yang bermanfaat untuk orang lain dan menjadikan kita sebagai bangsa yang bermoral sempurna.

Amin.

Yogyakarta, 20 Juni 2014

Penulis,

Afifah Fajar Cahyani

NIM. 10240020

ABSTRAK

Afifah Fajar Cahyani (10240020), *Sistem Pengendalian Internal Kas Di KSU BMT Sejahtera Sleman*, Juni 2014.

Sistem pengendalian internal kas adalah alat, mekanisme yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan, mencegah pemborosan dan penyalahgunaan kas, menjamin ketelitian, keberanian data akutansi dan mendorong efisiensi dipatuhiannya kebijakan manajemen kas. Tujuan BMT berdiri di tengah-tengah masyarakat ekonomi menengah ke bawah karena sasaran yang dituju BMT meliputi pedagang kecil, petani, peternak, pengusaha kecil, nelayan dan sebagainya. Dengan demikian, hadirnya BMT ditengah-tengah masyarakat memiliki andil dalam bangkitnya perekonomian mereka, karena pada dasarnya fungsi dari lembaga keuangan adalah sebagai *agent of development* yang menyediakan jasa-jasa keuangan. Untuk menghindari adanya hal-hal yang tidak dinginkan terutama pada kondisi keuangan, KSU BMT Sejahtera berusaha menjaga kondisi keuangan dengan cara pengendalian kas yang profesional.

Jenis penelitian ini menggunakan (1) Subjek obyek, yang menjadi subjek adalah pengurus BMT Sejahtera dan obyek adalah Sistem Pengendalian Internal Kas di KSU BMT Sejahtera. (2) Metode pengumpulan data, yaitu dengan interview, observasi dan dokumentasi. (3) Metode analisis data, yaitu dengan deskriptif kualitatif. (4) Validitas data, yaitu dengan menggunakan triangulasi teknik.

KSU BMT Sejahtera terdapat pemisahan tugas dan tanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan. Masing-masing karyawan memiliki dua tugas, tetapi dengan dua tugas tersebut karyawan mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan adanya sistem pengendalian internal kas, KSU BMT Sejahtera bisa menaikkan pendapatan keuangan. BMT Sejahtera memiliki 3 tempat pokok untuk menyimpan kasnya, yaitu pertama, di kas box untuk kas kecil, brankas dan bank. KSU BMT Sejahtera memiliki pengawasan untuk penerimaan kas, pengawasan dilakukan dengan opname kas, yaitu melakukan penghitungan uang setiap hari dan setiap akhir tutup buku. Dan dibedakan jumlah nominalnya, dengan memisahkan nominal ini agar terhindar dari kesalahan dalam penghitungan uang. Dan pengawasan untuk pengeluaran kas, yaitu dengan pengeluaran kas dibawah Rp. 50.000; harus di ketahui oleh operasional. Diatas Rp. 50.000; harus sepengetahuan manajer. Dan diatas Rp. 500.000; harus persetujuan semua pengurus KSU BMT Sejahtera.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Internal, Kas, KSU BMT Sejahtera Sleman

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penulisan skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 tahun 1987 dan 0543.b/UU/1987, tanggal 22 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Latin	Huruf Latin	Keterangan
'	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ş	Es (titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ه	Ha'	Ḩ	Ha (titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	Zet (titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shad	Ş	Es (titik di bawah)
ض	Dhad	Đ	De (titik di bawah)
ط	Tha'	Ŧ	Te (titik di bawah)
ظ	Zha'	Ż	Zet (titik di bawah)

ع	'Ain	'-	Koma terbalik (di atas)
خ	Ghain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَّلٌ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

C. Vokal Pendek

Fathah (_ ó _) ditulis a, *Kasrah* (_ ɔ _) ditulis I, dan *Dammah* (_ ö _) ditulis u.

Contoh : أَحْمَدٌ ditulis *ahmada*.

رَفِيقٌ ditulis *rafîqa*.

صَلْحٌ ditulis *saluha*.

D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis I dan bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

1. Fathah + Alif ditulis a

فلا ditulis *fala*

2. Kasrah + Ya' mati ditulis i

ميثاق ditulis *mīṣāq*

3. Dammah + Wawu mati ditulis u

أصول ditulis *uṣūl*

E. Vokal Rangkap

1. Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزحيلي ditulis *az-Zuhailī*

2. Fathah + Wawu mati ditulis au

طوق ditulis *tauq*

F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Bila dimatikan ditulis h. Kata ini tidak berlaku terhadap kata 'Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti: salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.

Contoh : بداية المجتهد ditulis *Bidāyah al-Mujtahid*.

G. Hamzah

1. Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

2. Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

وطء ditulis *wat'un*

3. Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *raba'iib*

4. Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

تأخذون ditulis *ta'khużūna*.

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.

الباء ditulis *al-Baqarah*.

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf ' diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

النساء ditulis *an-Nisā'*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori	9
1. Tinjauan Tentang Sistem Pengendalian Internal.....	9
a. Pengertian Sistem Pengendalian Internal	9

b.	Tujuan Sistem Pengendalian Internal	13
c.	Unsur Pengendalian Internal	15
d.	Prinsip Pengendalian Internal.....	16
e.	Pengelolaan Administrasi Pengendalian Internal Kas.....	21
f.	Pentingnya Pengendalian Internal.....	22
2.	Tinjauan Tentang Kas	21
a.	Elemen Yang Termasuk Kas.....	23
b.	Elemen Yang Tidak Termasuk Kas.....	23
3.	Tinjauan Tentang BMT.....	25
a.	Pengertian BMT.....	25
b.	Fungsi BMT.....	25
c.	Keunikan BMT.....	27
G.	Metode Penelitian	28
1.	Subyek dan Obyek	28
2.	Metode Pengumpulan Data.....	29
3.	Metode Analisis Data	30
4.	Validitas Data.....	30
H.	Sistematika Pembahasan	31

BAB II GAMBARAN UMUM KSU BMT SEJAHTERA SLEMAN

A.	Sejarah Berdirinya BMT Sejahtera.....	33
B.	Kelembagaan, Legalitas, dan Kegiatan Usaha BMT Sejahtera.....	34

C. Visi dan Misi.....	35
D. Keanggotaan	36
E. Produk-Prodek BMT Sejahtera.....	37
F. Persyaratan-Persyaratan.....	39
G. Struktur Organisasi	40
H. Rencana Program Kerja KSU BMT Sejahtera Tahun 2014	46

BAB III PENGENDALIAN INTERNAL KAS DI KSU BMT SEJAHTERA

A. Sistem Pengendalian Internal.....	48
B. Penerapan Pengelolaan Administrasi.....	53
1. Rekonsiliasi Bank	57
2. Petty Cash	58
C. Prosedur Penerapan Kas	61
D. Pengawasan Pengeluaran Kas	65
E. Penerapan Sistem Akuntansi	68
F. Faktor Penyebab Internal Kas.....	70
G. Pertanggung Jawaban Atas Internal Kas	72

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

78

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

TABEL 1.1.....	31
TABEL 1.2.....	32
TABEL 1.3.....	37
TABEL 1.4.....	69
TABEL 1.5.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam memahaminya.

Maksud judul pada penelitian ini penulis perlu menegaskan judul sebagai berikut:

1. Sistem Pengendalian Internal

Sistem berasal dari bahasa Latin *Systema* dan bahasa Yunani *Sustema* yaitu satu kesatuan yang memiliki komponen atau elemen yang dihubungkan untuk memudahkan informasi. Sistem adalah suatu cara yang sifatnya berulang-ulang untuk melakukan suatu atau sekelompok aktivitas.¹ Sistem ditandai dengan rangkaian langkah-langkah yang sejalan dan berulang-ulang yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan

Pengendalian adalah usaha untuk mencapai atau mempertahankan keadaan atau kondisi yang diinginkan sebagai suatu sistem atau prosedur yang mana rencana dan pelaksanaan tindakan dibandingkan berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan reaksi yang memadahi terhadap hasil-hasil pelaksanaan tersebut.²

¹ Anthony Robert N. dan Govindarajan Vujay, *Sisitem Pengendalian Manajemen*, (Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011), hlm. 24.

² Mulyadi, *Sistem Akutansi*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 1993), hlm. 165.

Pengendalian internal mencakup rencana organisasi serta metode-metode terkait dan pengukuran yang diadopsi perusahaan untuk melindungi aset dari pencurian, perampokan, penyalahgunaan oleh karyawan. Dan meningkatkan keakuratan dan keberanlian pencatatan akutansi, hal ini dapat dilakukan dengan menurunkan resiko kesalahan. (Undang-undang Sarbanes Oxley tahun 2002), mewajibkan seluruh perusahaan utama di Amerika Serikat untuk mengadakan pengendalian internal yang memadai. Perusahaan yang gagal memenuhi ketentuan ini akan didenda.³ Sistem pengendalian internal adalah meliputi susunan dan semua cara, peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk menjaga dan mengamankan keuangan, memajukan efisiensi kerja dan mendorong dipatuhiinya kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh top manajer.⁴

2. Kas

Kas adalah alat untuk pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.⁵ Kas meliputi uang tunai (kertas dan logam) yang ada di perusahaan dan disimpan di rekening. Dokumen-dokumen penting seperti pos wesel, wesel bank, cek wisata, dan cek tunai dapat disebut kas karena dapat diuangkan bila ada keperluan

³ Weygandt Jerry J, dkk., *Accounting Principles Pengantar Akutansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2007), hlm. 454.

⁴ Teguh Pudjo Muljono, *Manajemen Pengkreditan Bagi Bank Komersial*, (Yogyakarta: BPFE, 1993), hlm. 264.

⁵ Slamet Sugiri dan Sumiyana, *Akutansi Keuangan Menengah*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 1996), hlm. 116.

mendesak dan dapat diambil sewaktu-waktu bila membutuhkan, karena tidak memiliki jatuh tempo.⁶

Dari kedua definisi di atas dapat diambil pengertian kas merupakan alat pembayaran yang diterima umum yang tersedia untuk pembayaran yang tidak dibatasi penggunaannya, baik yang berada ditangan (*cash on hand*) maupun yang berada di bank.

3. KSU BMT Sejahtera

KSU singkatan dari *Koperasi Serba Usaha* yaitu badan usaha koperasi yang menjalankan usahanya dengan prinsip kegiatan, tujuan dan kegiatan usahanya berdasarkan pada syari'ah islam yaitu Al-Qur'an dan Assunnah.⁷ KSU ini kegiatan usahanya di berbagai segi ekonomi, seperti bidang produk, konsumsi, pengkreditan dan jasa. *Baitul Maal* adalah rumah dana untuk menerima dana dan menyalurkan dana zakat, infak, dan shodaqoh. Sedangkan *Baitul Tamwil* adalah rumah usaha yang mengembangkan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas usaha ekonomi kecil dan mikro antara lain dengan mendorong kegiatan menabung dan pembiayaan usaha kecil.⁸

BMT Sejahtera ini bergerak dalam bidang sosial dalam kaitannya penyaluran dana ZIS (*zakat, infak* dan *shodaqoh*). BMT Sejahtera sebagai

⁶ IAI, PSAK No 9, *Aktiva Lancar dan Kewajiban Jangka Pendek Standar Akutansi Keuangan Buku Satu*, (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 1994), hlm. 7.

⁷ <http://just-for-duty.blogspot.com/2012/01/koperasi-syariah-pengertian-prinsip.html>. Diakses pada tanggal 4 Mei 4014, pukul 12.30 WIB.

⁸ Muhammad Ridwan, *Sistem dan Prosedur Pendirian BMT*, (Yogyakarta: Citra Media, 2006), hlm. 1.

lembaga keuangan yang ditumbuhkan untuk membantu ekonomi masyarakat secara luas, tidak ada batasan ekonomi, sosial, bahkan agama. Peran BMT dalam menumbuh kembangkan usaha mikro di lingkungannya merupakan sumbang yang sangat penting bagi pembangunan nasional.

Dari uraian penegasan judul di atas penulis tegaskan bahwa penelitian skripsi ini berjudul “Sistem Pengendalian Internal Kas Di KSU BMT Sejahtera Sleman” adalah penelitian ini menggambarkan dan mendeskripsikan sistem pengendalian internal kas di KSU BMT Sejahtera Sleman.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Peran lembaga keuangan di Indonesia merupakan salah satu bagian yang penting dari sistem perekonomian suatu negara. Hal ini dapat dilihat dari upaya yang dilakukan oleh lembaga keuangan dengan memberikan bantuan untuk meningkatkan permodalan usaha bagi masyarakat. BMT Sejahtera adalah lembaga keuangan syariah dalam sistem simpan pinjam, ketentuan besarnya bagi hasil tidak ditentukan dengan persentase besarnya dana yang ditanamkan seperti layaknya lembaga keuangan konvensional. Tetapi ditentukan oleh besar laba yang akan diperoleh dari usaha yang akan dijalankan.

Setiap lembaga keuangan termasuk BMT Sejahtera tentunya didirikan untuk mencapai suatu tujuan, salah satu tujuan BMT Sejahtera untuk meminimalisir keuangan BMT dalam pengeluaran kas baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu lembaga keuangan tetap harus

memenuhi kriteria layaknya sebuah bank syari'ah. Salah satu alasan yang sederhana adalah sebuah lembaga yang mengelola uang masyarakat, tentunya harus dapat dipercaya oleh masyarakat. Untuk membantu masyarakat, BMT Sejahtera memberikan pelayanan yang maksimal, dan berusaha memberdayakan ekonomi umat dengan melaksanakan bisnis yang mengutamakan pelayanan kepada usaha kecil menengah, serta memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai usaha pokok dalam menjalankan bisnis secara *kaffah* (baik).

Tujuan BMT berdiri di tengah-tengah masyarakat ekonomi menengah ke bawah karena sasaran yang dituju BMT meliputi pedagang kecil, petani, peternak, pengusaha kecil, nelayan dan sebagainya. Dengan demikian, hadirnya BMT ditengah-tengah masyarakat memiliki andil dalam bangkitnya perekonomian mereka, karena pada dasarnya fungsi dari lembaga keuangan adalah sebagai *agent of development* yang menyediakan jasa-jasa keuangan. Untuk menghindari adanya hal-hal yang tidak dinginkan terutama pada kondisi keuangan, BMT Sejahtera berusaha menjaga kondisi keuangan dengan cara pengendalian kas yang profesional. Selain itu, manajer juga dituntut untuk bisa meminimalisir keuangan guna mengoptimalkan fungsi dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga terhindar dari kerugian. Sistem pengendalian internal kas adalah alat, mekanisme yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan, mencegah pemborosan

dan penyalahgunaan kas, menjamin ketelitian, keberanian data akutansi dan mendorong efisiensi dipatuhiinya kebijakan manajemen kas.⁹

Tujuan pengendalian kas adalah penetapan tanggung jawab secara jelas, penyelenggaraan pencatatan yang memadai, memisahkan pencatatan dan penyimpanan aktiva. SPI diperlukan karena adanya keterbatasan kemampuan karyawan dan manajemen dalam melakukan tugasnya sehingga kesalahan dapat terjadi. SPI yang baik terhadap kas memerlukan prosedur yang memadai untuk melindungi penerimaan kas maupun pengeluaran kas.

Hal ini tergantung pada berbagai faktor, seperti besarnya perusahaan, jumlah karyawan, pemasukkan kas dan sebagainya. Pengawasan atas penerimaan kas yang berasal dari penjualan tunai dan penerimaan kas melalui kas, merupakan hal yang penting akan tetapi kecurangan atau penyelewengan biasanya jarang terjadi melalui transaksi penerimaan kas, melainkan melalui pengeluaran kas atau dengan menggunakan faktur fiktif (palsu), oleh karena itu pengawasan atas pengeluaran kas yang sama pentingnya atau bahkan kadang-kadang lebih penting dari pada penerimaan kas.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Sistem Pengendalian Internal Kas di KSU BMT Sejahtera Sleman?”.

⁹ AICPA dalam Narotama & Wiryawan, *Sistem Pengendalian Internal dalam Organisasi BPR*, (Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa, 2004), hlm. 5.

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

“Untuk mengetahui dan mendeskripsikan sistem pengendalian internal kas yang ada di KSU BMT Sejahtera Sleman”.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Lembaga, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pentingnya pengendalian internal kas untuk menjaga kondisi keuangan.
- b. Bagi Jurusan, penelitian ini dapat dijadikan tambahan kajian ilmu tentang keuangan islam terutama tentang sistem pengendalian internal kas.

E. KAJIAN PUSTAKA

Sebagai pemikiran dasar penulisan proposal ini, penulis melihat dan melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang ada berupa hasil penelitian sebelumnya yaitu berupa proposal yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

Skripsi Hidayati Fadlilah, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (*Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada Pembiayaan Di PT. BRI Syariah Cabang Yogyakarta*). Penelitian ini membahas tentang penilaian pelaksanaan dan pengujian efektifitas sistem pengendalian internal pada pembiayaan. Berdasarkan hasil pemeriksaan karyawan PT. BRI Syariah Cabang Yogyakarta, memenuhi penilaian baik sekali. Dengan demikian sistem pengendalian internal pada pembiayaan di PT. BRI Syariah Cabang

Yogyakarta, yang meliputi: struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, pelaksanaan praktik yang sehat, mutu karyawan yang sesuai tanggung jawab, dan prosedur pemberian pembiayaan. Dalam pengujian efektifitas sistem pengendalian pada pembiayaan ini akan menerapkan teknik *atribut sampling mode fixed sample size attribute sampling*, yaitu menentukan langkah-langkah untuk penetapan atribut yang akan diperiksa, penentuan populasi yang akan diambil sampel, penentuan besar sampel, pemilihan anggota sampel dari seluruh anggota populasi, dan evaluasi hasil pemeriksaan terhadap atribut anggota sampel.¹⁰

Skripsi Adhi, Fakultas Ekonomi UGM Yogyakarta, (*Evaluasi Sistem Pengendalian Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Umum Sleman*). Penelitian membahas tentang bagaimana pengendalian kas yang selama ini diterapkan di RSU Sleman sudah berjalan efektif dan memadai. Hasilnya adalah penerimaan kas di RSU Sleman sudah berjalan efektif dan memadai, bahkan mengasilkan keuntungan dari kedua belah pihak, yaitu pihak RSUD dan pihak pasien, bagi RSU Sleman mendapatkan keuntungan berbentuk dana sedangkan dari pasien mendapatkan keuntungan berbentuk pelayanan yang maksimal mungkin.¹¹

¹⁰ Hidayati Fadlilah, *Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada pembiayaan Di PT. BRI Syariah Cabang Yogyakarta*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

¹¹ Adhi, *Evaluasi Sistem Pengendalian Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Umum Sleman*, Tesis UGM Yogyakarta, 2010.

Skripsi M. Amirul Mustaqim, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (*Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Internal Pada Kegiatan Pembiayaan Murabahah Lembaga Keuangan Syari'ah “Studi Kasus Pada Bank BRI Syariah Cabang Yogyakarta Tahun 2006”*). Penelitian ini membahas tentang evaluasi pembiayaan *murabahah* dalam menangani pembiayaan yang bermasalah pada Bank BRI Syariah. Sistem pengendalian ini di fokuskan pada pembiayaan *murabahah*, dilakukan dengan membandingkan dan menilai secara kritis penerapan sistem pengendalian internal yang akan dilakukan pada pembiayaan *murabahah*. Berdasarkan data yang diperoleh maka pada struktur organisasi yang diterapkan pada BRI Syariah khususnya pada pembiayaan *murabahah* telah menunjukkan pemisahaan antara fungsi operasional dan fungsi otorisasi.¹²

Penelitian yang peneliti tulis berbeda dengan skripsi di atas, yang membedakan adalah penelitian ini membahas tentang sistem pengendalian internal kas, yaitu dimana mengacu pada pengendalian internal kas yang membahas tentang bagaimana menjaga kondisi keuangan agar aman, dan mencegah adanya pemborosan, penyalahgunaan kas di suatu lembaga keuangan.

¹² M. Amirul Mustaqim, *Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Internal Pada Kegiatan Pembiayaan Murabahah Lembaga Keuangan Syari'ah (Studi Kasus Pada Bank BRI Syari'ah Cabang Yogyakarta Tahun 2006)*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

F. KERANGKA TEORI

1. Tinjauan tentang Sistem Pengendalian Internal

a. Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem adalah sekelompok komponen yang masing-masing saling menunjang, saling berhubungan maupun tidak yang keseluruhannya merupakan sebuah kesatuan.¹³ Ada dua bentuk sistem yang berlaku yakni sistem formal dan informal. Sistem formal adalah sistem yang memungkinkan pendeklegasian yang mengutamakan dimana sistem formal memperjelas kebijakan yang harus diikuti oleh semua anggota. Sedangkan sistem informal adalah sistem yang lebih berdimensi hubungan pribadi yang tidak ditunjukkan dalam sistem formal.¹⁴ Ada tujuh elemen yang membentuk sebuah sistem, yaitu:

1) Tujuan

Setiap sistem memiliki tujuan, walau hanya satu atau banyak.

Tujuan inilah yang menjadi motivasi yang mengarahkan sistem.

Tanpa tujuan sistem menjadi tak terarah atau terkendali.

2) Masukan (*Input*)

Input adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam sistem dan selanjutnya menjadi bahan yang di proses. Input dapat berupa hal-hal yang berwujud maupun tidak berwujud.

¹³ Arif Suadi, *Sistem Pengendalian Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), hlm. 3.

¹⁴ Kirby dan Marciariello, *Management Control System, Using Adaptive System to Attain Control*, (New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs, 1994), hlm. 8.

3) Proses

Proses merupakan bagian yang melakukan perubahan atau transformasi dari *input* menjadi *output* yang berguna.

4) Keluaran (*Output*)

Output merupakan hasil dari proses. Pada sistem informasi, output bisa berupa suatu informasi, sasaran, laporan dan sebagainya.

5) Batasan

Batasan untuk pemisah antara sistem dan daerah di luar sistem. Batasan sistem menentukan konfigurasi, ruang lingkup atau kemampuan sistem.

6) Mekanisme Pengendalian dan Umpan Balik

Mekanisme pengendalian diwujudkan menggunakan umpan balik yang mencuplik keluaran. Umpan balik ini digunakan untuk mengendalikan baik masukan maupun proses. Tujuannya adalah untuk mengatur agar sistem berjalan sesuai tujuan yang diinginkan.

7) Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang beredar diluar sistem. Lingkungan bisa berpengaruh terhadap operasi sistem dalam arti bisa merugikan atau menguntungkan sistem itu sendiri.

Pengendalian Internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personil lainnya entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut: (1) keandalan pelaporan keuangan, (2) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (3) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.¹⁵

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjadi kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan seberapa jauh data akuntansi dapat dipercaya, meningkatkan efisiensi usaha, dan mendorong ditaatinya kebijakan perusahaan yang telah ditetapkan.¹⁶

Sistem pengendalian internal adalah suatu sistem usaha atau sistem sosial yang dilakukan perusahaan yang terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran untuk menjaga dan mengarahkan jalan perusahaan agar bergerak sesuai dengan tujuan dan program perusahaan dan mendorong efisiensi serta di patuhinya kebijakan manajemen.¹⁷ Pengendalian internal yang efektif dapat

¹⁵ Abdul Halim, *Dasar-dasar Audit laporan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP, AMP, YKPN, 1999), hlm. 24.

¹⁶ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), hlm. 163.

¹⁷ <http://indahjewel.blogspot.com/2012/09/sistem-pengendalian-internal-spi.html>, di akses pada tanggal 21 Mei 2014, pukul 15.10 WIB.

membantu perusahaan mengarahkan kegiatan operasi mereka dan mencegah pencurian serta penyalahgunaan dana lainnya.¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal merupakan tata cara suatu organisasi yang di dalamnya memuat rencana, metode dan prosedur dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja perusahaan guna menjaga yang berada di dalamnya.

b. Tujuan Sistem Pengendalian Internal.

Tujuan utama dalam penerapan SPI bagi sebuah perusahaan atau organisasi adalah untuk mencegah kerugian bagi sebuah perusahaan.¹⁹ Dalam sebuah perusahaan atau organisasi SPI dapat digunakan untuk meminimalkan terjadinya penggelapan maupun penyalahgunaan kas perusahaan. SPI yang efektif dirancang dengan tujuan pokok sebagai berikut:²⁰

1) Menjagakekayaan dan catatan organisasi.

Kerugian suatu perusahaan dapat disebabkan karena adanya tindakan pencurian, penyalahgunaan maupun kecelakaan terhadap kekayaan maupun cataan organisasi. Untuk itu diperlukan sistem pengendalian internal yang dapat mencegah tindakan-tindakan tersebut.

¹⁸ M. Reeve James dan Warren Carl S., *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2009), hlm. 388.

¹⁹ Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Yogyakarta: UMP, AMP, YKPN, 2002), hlm. 215.

²⁰ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, hlm. 178.

2) Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

Dalam menjalankan usahanya, pimpinan perusahaan, pihak manajemen, dan personal lain memerlukan informasi keuangan yang teliti dan handal sebagai dasar pengambilan keputusan. Data akuntansi mencerminkan perubahan kekayaan perusahaan, maka ketelitian dan keandalan data akuntansi merefleksikan pertanggungjawaban kekayaan perusahaan.

Untuk itu, agar proses pengolahan data akuntansi mampu menghasilkan informasi keuangan yang diteliti dan handal diperlukan sistem pengendalian internal.

3) Mendorong efisiensi dan efektivitas

Penggunaan sistem pengendalian internal terkait dengan tujuan bisnis, seperti peningkatan kinerja perusahaan dan pencapaian laba perusahaan.

4) Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Sistem pengendalian internal ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan perusahaan, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Menurut tujuannya sistem pengendalian internal tersebut dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:²¹

²¹ *Ibid.*, hlm. 179.

1) Pengendalian internal akuntansi

Pengawasan ini disebut *preventif control* yaitu pengawasan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan. Terdiri dari struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi. Pengendalian akuntansi meliputi otoritas, pemisahan fungsi operasional, penyimpanan dan pencataan, serta pengawasan fisik kekayaan.

2) Pengendalian Administrasi

Pengawasan ini disebut *internal Administrative control* yaitu meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhiannya kebijakan manajemen. Jenis pengendalian administrasi pada umumnya tidak langsung berhubungan dengan catatan akuntansi, misalnya: analistik statistik, program pelatihan karyawan, dan pengendalian mutu.

c. Unsur-unsur Dalam Pengendalian Internal adalah:²²

Bagaimana manajemen dapat mencapai tujuan pengendalian internal? Manajemen bertanggung jawab merancang dan menerapkan lima elemen pengendalian internal untuk mencapai tujuan pengendalian internal, yaitu:

²² *Ibid*, hlm. 164.

1) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian adalah perilaku manajemen dan karyawan secara keseluruhan mengenai pentingnya pengendalian. Salah satu faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian adalah *filosofi dan gaya operasional manajemen*.

2) Penilaian Resiko

Semua perusahaan menghadapi resiko. Resiko dapat berupa perubahan permintaan pelanggan, ancaman pesaing, perubahan peraturan, perubahan dalam faktor-faktor ekonomi, seperti tingkat suku bunga maupun pelanggaran karyawan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan.

3) Prosedur Pengendalian

Prosedur pengendalian dibuat untuk memberikan kenyakinan yang memadahi bahwa tujuan perusahaan dapat dicapai, termasuk mencegah kecurangan.

4) Pengawasan

Pengawasan terhadap sistem pengendalian internal dapat menemukan kelemahan-kelemahan dan memperbaiki efektivitas pengendalian. Sistem pengendalian internal dapat diawasi memalui usaha manajemen yang berkelanjutan atau evaluasi terpisah.

5) Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan elemen penting dalam pengendalian internal. Informasi mengenai lingkungan pengendalian, penilaian resiko, prosedur pengendalian serta pengawasan dibutuhkan manajemen untuk mengarahkan operasi dan memastikan kepatuhan pada pelapor, hukuman, dan peraturan yang diperlukan.

d. Prinsip-prinsip Pengendalian Internal

Prinsip-prinsip pengendalian internal bertujuan untuk melindungi aset perusahaan, mempertinggi keakuratan dan kebenaran pencataan akutansi, perusahaan mengikuti prinsip pengendalian yang khusus, sebagai berikut:²³

1) Pembentukan tanggung jawab

Karakter yang penting dalam pengendalian adalah penyerahan tanggung jawab kepada karyawan tertentu. Pengendalian akan efektif jika hanya seseorang yang bertanggung jawab pada sebuah pekerjaan tertentu. Jika hanya satu orang yang menjalankan mesin kas tersebut maka siapa pihak yang bertanggung jawab atas kecurangan tersebut dengan mudah dapat ditemukan. Tetapi jika yang menjalankan tanggung jawab lebih dari satu orang akan kesulitan untuk menemukan siapa pihak yang melakukan kecurangan tersebut.

²³ *Ibid*, hlm. 455-460.

2) Pemisahan Tugas

Merupakan hal yang tidak direlakan dalam sistem pengendalian internal ada dua penerapan yang umum dari prinsip ini, yaitu :

- a) Aktivitas - aktivitas terkait seharusnya ditugaska ke orang yang berbeda-beda. Seharusnya diberikan kepada karyawan yang berbeda, misalnya dalam hal pembelian dan penjualan.
- b) Penciptaan akuntabilitas (dengan pencatatan) atas aset yang seharusnya terpisah dari penjagaan fisik aset tersebut. Akuntabilitas atas aset bertujuan untuk memberikan basis akuntabilitas yang valid atas aset, akuntas seharusnya tidak melindungi aset dan juga tidak memiliki akses untuk itu. Dan juga, pelindungann aset sharusnya tidak bertugas melakukan pencataan akuntasi. Ketika seseorang melakukan pencataan aset yang seharusnya ada, dan orang yang berbeda yang melindungi aset, perindungan aset itu tidak akan menggunakan aset untuk kepentingan pribadi.

3) Dokumentasi

Dokumen memberikan bukti bahwa transaksi dan peristiwa sudah terjadi. Beberapa prosedur seharusnya ditetapkan untuk dokumen. *Pertama*, jika mungkin, dokumen seharusnya diberi nomer terlebih dahulu dan seluruh dokumen seharusnya dihitung, pemberian nomer membantu untuk mencegah transaksi

dicatat lebih dari satu kali. *Kedua*, dokumen yang merupakan dokumen sumber untuk jurnal akutansi seharusnya diserahkan dengan benar ke departemen akuntasi pengendalian ini membantu penjaminan pencatatan transaksi secara tepat waktu.

4) Pengendalian lainnya, meliputi:

- a) Mengikat karyawan yang memang jelas, pengikatan melibatkan perolehan asuransi perlindungan atas ketidak tepatan penggunaan aset oleh karyawan yang tidak jujur.
- b) Merotasi tugas karyawan dan meminta karyawan untuk mengambil cuti, metode ini didesain untuk mencegah dari segala pencurian karena mereka tidak akan mampu menyembunyikan kesalahan mereka secara permanen.

e. Pengelolaan Administrasi Pengendalian Internal Kas

1) Rekonsiliasi Bank

Rekonsiliasi Bank membantu perusahaan untuk menjaga kondisi keuangan, yaitu apabila perusahaan membuka rekening di bank, maka perusahaan akan mempunyai dua catatan mengenai kas yang dimilikinya, yaitu: rekening kas yang terdapat dalam pembukuan perusahaan dan laporan bank yang diterima perusahaan secara periode dari bank. Saldo kas yang ditunjukkan dalam rekening kas biasanya jarang sama jumlahnya dengan saldo yang terdapat dalam laporan bank.

Rekonsiliasi bank merupakan analisis informasi dan jumlah yang menyebabkan saldo kas yang dilaporkan dalam rekening berbeda dengan saldo kas dalam buku besar, dan bertujuan untuk menghasilkan saldo kas yang disesuaikan.²⁴ Rekonsilisasi bank adalah suatu prosedur pengendalian terhadap kas di Bank dengan membandingkan catatan kas perusahaan secara periode. Bank mengirimkan laporan berupa kas *statement* yang berisi semua transaksi penyetoran selama periode tertentu.²⁵

Rekonsiliasi bank dibagi dalam dua bagian. Bagian pertama, disebut sebagai bagian bank, dimulai dengan saldo kas menurut catatan rekening dan berakhir dengan saldo yang disesuaikan. Bagian kedua, disebut sebagai bagian perusahaan, dimulai dengan saldo kas menurut catatan perusahaan dan berakhir dengan saldo yang disesuaikan. Kedua jumlah saldo yang telah disesuaikan harus sama.

2) Petty Cash/Dana Kas Kecil

Tujuan dibentuknya dana kas kecil yaitu untuk membayar pengeluaran perusahaan yang jumlahnya kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek. Penerapan kas kecil menggunakan dua cara, yaitu:²⁶

²⁴ M.Reeve James, dkk., *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, hlm. 407.

²⁵ <http://pengertiandancontoh.blogspot.com/2013/03/pengertian-rekonsiliasi-bank.html>, diakses pada tanggal 8 Maret 2014, jam 10.00 WIB

²⁶ Mulyadi, *Sistem Akuntansi*, hlm. 529.

a) Sistem dana tetap (Imprest system cash fund)

Dalam sistem dana tetap ini ada beberapa tahapan untuk melakukan penyerahan kas ke dalam kas kecil, yaitu:

Pertama, jumlah dalam rekening kas kecil selalu tetap jumlah dananya yang diserahkan kas kecil. Kedua, oleh kasir cek diuangkan di Bank dan dipergunakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran kecil. Ketiga, setiap pembayaran yang dilakukan oleh kasir harus didukung oleh bukti-bukti pengeluaran untuk diajukan ke kas pusat dalam rangka permohonan, penggantian sesuai dengan jumlah uang telah dikeluarkan, pada saat setiap akhir periode atau pada saat kas kecil sudah menipis. Keempat, pada saat penerimaan penggantian kasir kas kecil menerima cek sejumlah uang yang dikeluarkan. Kelima, pengisian kembali ini dicatat dengan mendebet rekening bukti pengeluaran dan mengkredit rekening kas. Keenam, sistem ini pencatatan pengeluaran dilakukan pada saat pengisian kembali kas kecil.

b) Sistem dana tidak tetap (fluctuation system of cash fund)

Pada sistem dana tidak tetap jumlah dana kas kecil yang ada selalu berubah-ubah sesuai dengan jumlah kas kecil. Jika pada sistem dana kas tetap penjurnalannya baru dilakukan adanya pengisian kembali, maka pada metode

fluktuasi penjurnalan dilakukan setiap terjadi pengeluaran kas.

f. Pentingnya Pengendalian Internal

Arti penting pengendalian internal bagi manajemen dan akuntansi publik telah diakui oleh berbagai literatur profesional selama bertahun-tahun, sebuah publikasi dari AICPA *internal control*, menyebutkan faktor-faktor berikut sebagai pendorong atas semakin luasnya pengakuan tentang pentingnya pengendalian internal:²⁷

- a) Lingkup dan besarnya perusahaan sudah menjadi sedemikian kompleks dan meluas sehingga manajemen tidak mungkin lagi memimpin perusahaan secara langsung. Untuk mengatasi hal itu manajemen harus mengandalkan pada sejumlah laporan dan analisis agar dapat mengendalikan perusahaan secara efektif.
- b) Pengecekan dan review yang melekat pada suatu sistem pengendalian internal yang baik, akan dapat melindungi perusahaan dari kelemahan manusiawi dan mengurangi kemungkinan terjadinya kekeliruan.
- c) Ditinjau dari segi auditing, sistem pengendalian yang berlaku pada perusahaan klien akan sangat bermanfaat dalam mengatasi lingkungan audit. Dengan adanya keterbatasan waktu dan besarnya honorarium audit, tanpa mengandalkan pada sistem pengendalian internal yang berlaku pada perusahaan.

²⁷ Haryono Yusup, *Auditing Pengauditan*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2001), hlm. 249.

2. Tinjauan tentang Kas

Hampir semua transaksi perusahaan akan melibatkan uang kas, baik itu merupakan transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas dan transaksi-transaksi yang lain akan berakhir dengan rekening kas. Kas sangat mudah diselewengkan, maka diperlukan suatu sistem dan prosedur akuntansi untuk mencatat dan mengendalikan kas.

Kas (*Cash*) adalah aktiva lancar yang meliputi uang kertas /logam dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai media alat pembayaran yang sah dan dapat diambil setiap saat.²⁸ Ada dua kriteria agar alat pembayaran dapat diklasifikasikan sebagai kas: (1) Harus dapat diterima umum sebagai alat pembayaran atau diterima oleh bank sebagai simpanan sebesar nilai nominal. (2) Harus dapat digunakan sebagai alat pembayaran untuk kegiatan sehari-hari.

- a. Elemen-elemen Yang Termasuk Dalam Kas:²⁹
 - 1) Uang tunai dalam bentuk kertas atau logam.
 - 2) Uang perusahaan yang disimpan di bank yang sewaktu-waktu dapat diambil.
 - 3) Cek yang diterima sebagai pembayaran dari pihak lain.
 - 4) Wesel post dapat dijadikan uang tunai pada saat diperlukan.

²⁸ Slamet Sugiri dan Sumiyan, *Akutansi Keuangan*, hlm. 116-117.

²⁹ Warren, Carl S,dkk., *Pengantar Akutansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 362.

b. Elemen-elemen Yang Tidak Termasuk Dalam Bentuk Kas:

1) Deposito Berjangka.

Uang simpanan di bank yang dapat diambil setelah jangka waktu yang telah ditentukan atau sudah sampai jatuh tempo.

2) Uang yang disediakan untuk tujuan-tujuan tertentu.

Meskipun wujudnya adalah uang tunai, tetapi kalau sudah disisihkan untuk tujuan tertentu, maka itu bukan kas.

3) Cek Kosong.

Cek yang tidak cukup dananya di rekening bank.

Kas masuk dari berbagai macam sumber: penjualan tunai, penerimaan bunga, sewa dan deviden, investasi oleh pemilik, pinjaman bank, dan hasil penjualan aset.³⁰ Kas menjadi aset yang paling mungkin untuk dicuri dan disalahgunakan oleh karyawan karena mudah dipindah tangankan. Selain itu, banyak transaksi, baik langsung maupun tidak langsung mempengaruhi penerimaan atau pembayaran kas, oleh karena itu perusahaan harus merancang dan menggunakan pengendalian yang dapat melindungi kas. Untuk melindungi kas dari pencurian dan penyalahgunaan, perusahaan harus mengendalikan kas sejak diterima sampai kas disimpan di bank.

Biasanya perusahaan menerima kas dari dua sumber: (1) pelanggan yang membeli barang atau jasa, (2) pelanggan yang membayar

³⁰ Weygandt Jerry J, *Accounting Principles Pengantar Akutansi*, hlm.462.

piutang.³¹ Kas yang berupa uang tunai adalah alat pembayaran yang lazim atau sering dipergunakan sebagai alat pembayaran. Uang tunai sering kali hilang dan besar resikonya bila dipindahkan dalam jumlah yang banyak. Oleh karena itu seiring dengan perkembangan bisnis, maka semakin meluasnya pemaikan cek sebagai alat pembayaran.

3. Tinjauan Tentang BMT

a. Pengertian BMT

BMT adalah singkatan dari *Baitul Mal wat Tamwil*, merupakan salah satu jenis usaha yang bergerak dalam bidang jasa keuangan.³² Jika kita melihat cara kerja yang dijalankan BMT maka hal ini berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Walaupun cara kerjanya mengumpulkan dan menyalurkan uang, tetapi ada perbedaan yang dilihat dari sisi pengambilan keuntungan. Pada bank konvensional, uang digunakan sebagai komoditi jual beli. Sehingga pihak bank mengambil keuntungan dengan selisih nilai uang yang dioprasikan. Mengambil keuntungan dari bunga yang dipinjamkan oleh nasabah.³³ Hal ini beda dengan BMT Sejahtera keuntungan yang di dapat dengan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa menyewa.

³¹ M.Reeve James, dkk., *Pengantar Akutansi Adaptasi Indonesia*, hlm. 397.

³² Nurul Widyaningrum, *Model Pembiayaan BMT dan Dampak Bagi Pengusaha Kecil*, (Bandung: Penerbit dan Percetakan, 2002), hlm. 5.

³³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insasi Press,2001), hlm. 34.

b. Fungsi BMT

Ada 3 kelompok jasa yang perlu dikelola dengan baik, yaitu kegiatan penghimpun dana (*Funding*), menyalurkan dana (*Leding*), jasa (*Service*).

1) Penghimpun Dana (*Funding*)

BMT sebagai salah satu lembaga yang mengelola tentang masalah keuangan untuk kegiatan operasionalnya, maka aset pastilah menjadi kebutuhan yang sangat dibutuhkan. Yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan asset yang akan digunakan dalam kegiatan, yaitu:

a) Modal

Modal adalah dana yang diserahkan oleh pemilik.³⁴ Setelah dihitung keuntungan yang didapat selama satu tahun, pemilik modal akan mendapat bagian hasil usaha.

b) Titipan

Salah satu prinsip yang digunakan dalam menggalang dana adalah dengan menggunakan prinsip titipan. Titipan atau wadi'ah adalah titipan dana yang setiap saat dapat diambil jika pemilik menghendaki.³⁵

c) Investasi

Investasi digunakan untuk mengumpulkan modal.

³⁴ *Ibid*, hlm. 146.

³⁵ *Ibid*, hlm. 150.

Akad yang digunakan adalah mudharabah.³⁶ Tujuannya adalah melakukan kerjasama pemilik modal dengan pengelola dana. Nasabah sebagai pemilik modal menyimpan dananya untuk dikelola oleh pihak bank.

2) Penyalur Dana (*Financing*)

Penyaluran dana dapat dilakukan apabila dana yang akan disalurkan sudah dihimpun dalam kegiatan *funding*. Namun apabila dana yang dihimpun tidak cukup untuk disalurkan maka pihak BMT akan terus menghimpun dana kembali sampai dana cukup untuk dilakukan kegiatan. Tetapi sebaliknya, jika dana atau uang telah terkumpul maka kegiatan *lending* (peminjaman) harus dilakukan karena jika tidak dilakukan maka simpanan uang yang ada akan sia-sia, karena keuntungan yang seharusnya dapatkan dengan kegiatan ini tidak maksimal dilakukan.

3) Jasa (*Service*)

Selain menjalankan fungsinya sebagai penghubung pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*), BMT juga melakukan pelayanan jasa kepada nasabah dengan mendapatkan imbalan berupa sewa atau keuntungan.

³⁶ Latifa M. Algaoud dan K.Lewis Mervyi, *Bank Syariah dan Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insasi Press, 2002), hlm. 66.

c. Keunikan dari BMT

BMT memiliki hal yang unik dan khas yang tidak dimiliki oleh lembaga keuangan lainnya, yaitu:³⁷

- 1) Merupakan lembaga keuangan syariah yang menjalankan jenis aktivitas yaitu : jasa keuangan dan sosial.
- 2) Mengganti sistem bunga sebagai pendapatan dengan sistem bagi hasil.
- 3) Ruang lingkup sangat kecil, kebanyakan nasabah masyarakat menengah ke bawah.

Konsep BMT sebagai lembaga keuangan mikro syari'ah, merupakan konsep pengelolaan dana (simpan pinjam) ditingkat komunitas yang sebenarnya searah dengan konsep otonomi daerah yang bertumpu pada pengelolaan sumber daya di tingkat pemerintahan terendah yaitu desa.

G. METODO PENELITIAN

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan sumber informasi untuk mencari data dan masuk-masukan dalam membantu mengungkapkan masalah yang berkaitan dengan penelitian atau yang dikenal dengan istilah “informal” yaitu orang yang dianggap dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi obyek penelitian. Subyek dalam penelitian ini

³⁷ Aji Purba Trapsila dan M.Showwan, E KBISI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam) Yogyakarta Volume 1,No,1 Desember 2006, hlm. 68.

adalah pengurus KSU BMT Sejahtera Sleman, diantaranya adalah menejer dan staf/karyawan.

Obyek penelitian adalah sesuatu yang ingin diteliti atau data apa yang dikumpulkan. Pokok pembahasan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal Kas Di KSU BMT Sejahtera Sleman.

2. Metode pengumpulan data sebagai berikut:

a) Metode Interview

Yaitu metode pengumpulan data dalam bentuk wawancara atau tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan. Sistematika wawancara berlandaskan pada tujuan peneliti.³⁸ Wawancara dilakukan dengan manajer dan karyawan BMT, guna untuk mencari data atau informasi tentang Sistem Pengendalian Internal Kas di BMT Sejahtera.

b) Metode Observasi

Yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.³⁹ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Sistem Pengendalian Internal Kas yang diperoleh langsung dari lapangan dan mengidentifikasi tempat yang hendak akan diteliti.

³⁸ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, (Yogyakarta Andi Obset, 1989), hlm. 4.

³⁹ *Ibid.*, hlm.136.

c) Metode Dokumentasi

Yaitu metode pengumpulan data dimana yang menjadi data adalah dokumen, yakni berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan Sistem Pengendalian Internal Kas.

3. Metode Analisis Data

Metode analisis yang penulis gunakan dalam menganalisis data adalah bersifat deskriptif kualitatif yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian yang kemudian dilakukan analisis. Analisis data yang dilakukan biasanya bersifat manual.⁴⁰ Jadi dalam analisis data ini penulis akan mendeskripsikan atau menjelaskan tentang sistem pengendalian internal kas sesuai dengan apa yang didengar dan dilihat tanpa menguranginya.

4. Validitas Data

Validitas merupakan ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data sama antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.⁴¹ Dalam penelitian tingkat validitas data yang diperoleh dari lapangan, maka penelitian menggunakan teknik triangulasi dalam

⁴⁰ Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 48.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 455.

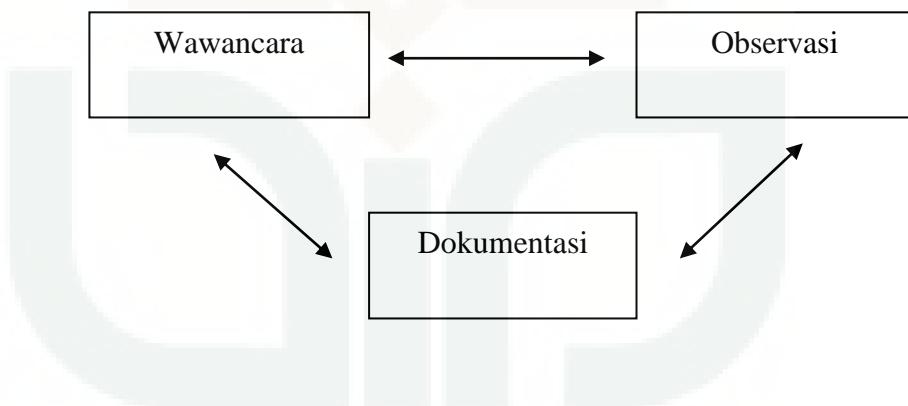
memeriksa keabsahan data yang diperoleh. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴²

Dalam uji validitas data yang diperoleh dari lapangan, penulis menggunakan 2 jenis triangulasi dalam mendukung tingkat keabsahan data yang diperoleh, yaitu:

a. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴³

Tabel 1.1



b. Triangulasi Sumber

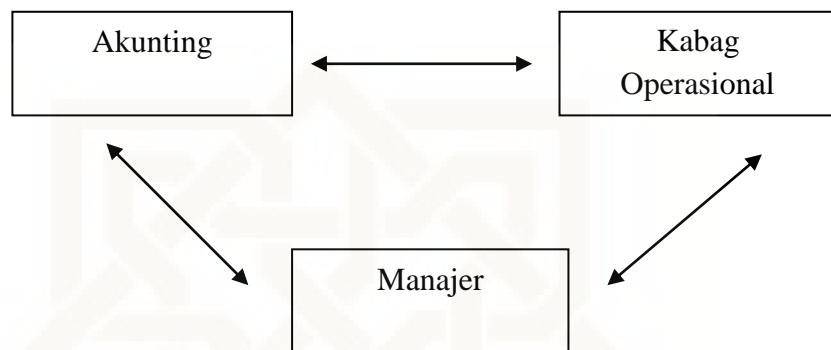
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa

⁴² *Ibid.*, hlm. 423.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 465.

sumber. Wawancara dilakukan dengan manajer, kabag operasional, dan akunting KSU BMT Sejahtera Sleman.

Tabel 1.2



H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar dalam penulisan skripsi ini bisa terarah, integral dan sistematis, maka penulis menggunakan empat bab, dimana setiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran Umum

Bab ini berisi gambaran umum KSU BMT Sejahtera yaitu sejarah

berdirinya BMT Sejahtera, kelembagaan, legalitas dan kegiatan usaha BMT Sejahtera, visi dan misi, keanggotaan, produk-produk, persyaratan menjadi anggota, dan struktur organisasi.

Bab III Analisis Data

Bab ini berisi tentang analisis data dan pembahasan data yang di peroleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap manajer dan karyawan BMT Sejahtera.

Bab IV Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan saran yang penulis tujuhan kepada pihak BMT Sejahtera.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Sistem Pengendalian Internal Kas Di KSU BMT Sejahtera Sleman, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. KSU BMT Sejahtera terdapat pemisahan tugas dan tanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan. Masing-masing karyawan memiliki dua tugas, tetapi dengan dua tugas tersebut karyawan mampu menjalankan tugasnya dengan baik.
2. Dengan adanya sistem pengendalian internal kas, KSU BMT Sejahtera bisa menaikkan pendapatan keuangan, yaitu kenaikan aset, kenaikan pendapatan dan biaya sebesar 14%, kenaikan SHU sebesar 15%, peningkatan modal sendiri dengan peningkatan anggota, mengalokasikan investasi untuk pembukuan kantor cabang, dan meningkatkan kesejahteraan pengurus, pengawas, dan pengelola serta anggota.
3. KSU BMT Sejahtera memiliki 3 tempat pokok untuk menyimpan kasnya, yaitu pertama, di kas box untuk kas kecil yaitu untuk membayar pengeluaran perusahaan yang jumlahnya kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek. Kedua, Brankas untuk penyimpanan uang yang jumlahnya lebih dari Rp. 20.000.000. Ketiga, Bank untuk penyimpanan kas dalam jumlah besar, yaitu kebih dari Rp. 50.000.000.

4. BMT Sejahtera memiliki pengawasan untuk penerimaan kas, pengawasan dilakukan dengan opname kas, yaitu melakukan penghitungan uang setiap hari dan setiap akhir tutup buku. Dan dibedakan jumlah nominalnya, dengan memisahkan nominal ini agar terhindar dari kesalahan dalam penghitungan uang.
5. KSU BMT Sejahtera memiliki pengawasan untuk pengeluaran kas, yaitu dengan pengeluaran kas dibawah Rp. 50.000; harus di ketahui oleh operasional. Diatas Rp. 50.000; harus sepengetahuan manajer. Dan diatas Rp. 500.000; harus persetujuan semua pengurus KSU BMT Sejahtera.
6. Penyebab adanya internal kas yaitu, aturan yang belum baku, kapabilitas karyawan yang tidak jujur,adanya kesempatan, dan tekanan keuangan yang dialami karyawan.
7. KSU BMT Sejahtera mempunyai peraturan yang dijalannya salah satunya yaitu pertanggung jawaban atas adanya penyalahgunaan dalam kas. Maksudnya, dilihat dulu letak kesalahannya ada dimana, seandainya kesalahan dilakukan oleh personal atau nasabah maka lembaga tidak ikut campur atas kesalahan tersebut. Seandainya kesalahan dilakukan oleh karyawan atau lembaga maka yang bertanggung jawab adalah lembaga atau karyawan yang bersangkutan.
8. KSU BMT Sejahtera memiliki hukuman bagi karyawan yang ketahuan melakukan kesalahan. Pertama, sanksi atau hukuman berupa peringatan, sanksi ini berupa teguran melalui lisan. Kedua, sanksi atau hukuman berupa peringatan kedua, sanksi ini berupa teguran melalui tindakan, yaitu

dilakukan pencatatan atas kesalahan yang dilakukan. Ketiga, sanksi atau hukuman berupa pemecatan, saksi ini dilakukan apabila karyawan yang bersangkutan sudah tidak bisa diajak kerjasama dan melakukan kesalahan berulang-ulang, maka akan di pindah atau di non aktifkan dalam pekerjaan.

B. SARAN

1. Dengan adanya sistem pengendalian internal kas, lembaga keuangan atau perusahaan bisa meningkatkan pengamanan dan pengawasan dalam semua bidang, yaitu pengawasan pada pemasukan dan pengeluaran kas, ini bertujuan untuk mencegah adanya pencurian dan penyalahgunaan kas dalam lembaga keuangan atau perusahaan.
2. Bagi pihak lembaga agar meningkatkan SDM atau tenaga kerja, agar karyawan tidak memiliki dua pekerjaan sekaligus, dan dengan adanya penambahan karyawan maka setiap karyawan bisa fokus atas tanggung jawabnya dan tidak ikut campur dengan pekerjaan yang lainnya.
3. Menambah promosi, yaitu dengan promosi bisa menambah nasabah dan menambah pemasukan keuangan dan pembiayaan, didukung dengan lingkungan BMT memiliki perkebunan salak dan semua penduduk mayoritas usaha buah salak.

DAFTAR PUSTAKA

- AICPA dalam Narotama & Wiryawan, *Sistem Pengendalian Internal dalam Organisasi BPR*, Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa, 2004.
- Aji Purba Trapsila dan M.Showwan , EKBISI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam) Yogyakarta Volume 1,No,1 Desember 2006.
- Arif Suadi, *Sistem Pengendalian Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1995.
- Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- IAI, PSAK No 9, *Aktiva Lancar dan Kewajiban Jangka Pendek Standar Akutansi Keuangan Buku Satu*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 1994.
- James M. Reeve dan Carl S. Warren, *Pengantar Akutansi Adaptasi Indonesia*, Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2009.
- Jerry J. Weygandt, dkk., *Accounting Principles Pengantar Akutansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2007.
- Latifa M. Algaoud dan Mervyi K.Lewis, *Bank Syariah dan Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insasi Press, 2002.
- Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi*, Yogyakarta: UMP, AMP, YKPN, 2002.
- Marciariello dan Kirby, *Management Control System, Using Adaptive System to AttainControl*, New Jersey: Prentice Hall, Englewood Cliffs, 1994.
- Mulyadi, *Sistem Akutansi*, Yogyakarta: STIE YKPN, 1993.
- Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil*, Yogyakarta, UII Press, 2004.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insasi Press, 2001.
- Nurul Widyaningrum, *Model Pembiayaan BMT dan Dampak Bagi Pengusaha Kecil*, Bandung: Penerbit dan Percetakan, 2002.
- Robert N. Anthony dan Vujay Govindarajan , *Sisitem Pengendalian Manajemen*, Tanggerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011.
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Yogyakart: Andi Obset, 1989.

Slamet Sugiri dan Sumiyana, *Akutansi Keuangan*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, 1996.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Teguh Pudjo Muljon, *Manajemen Pengkreditan Bagi Bank Komersial*, Yogyakarta: BPFE, 1993.

Tjukir P. Tawaf, *Audit Intern Bank*, Jakarta: Salemba Empat, 1999.

Warren, Carl S,dkk., *Pengantar Akutansi*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Skripsi/Tesis

Adhi, *Evaluasi Sistem Pengendalian Penerimaan Kas Pada Rumah Sakit Umum Sleman*, Tesis Universitas Gajah Mada Yogyakarta, 2010.

Hidayati Fadlilah, *Analisis Sistem Pengendalian Internal Pada pembiayaan Di PT. BRI Syariah Cabang Yogyakarta*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

M. Amirul Mustaqim, *Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Internal Pada Kegiatan Pembiayaan Murabahah Lembaga Keuangan Syari'ah (Studi Kasus Pada Bank BRI Syari'ah Cabang Yogyakarta Tahun 2006)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

Website

<http://pengertiandancontoh.blogspot.com/2013/03/pengertian-rekonsiliasi-bank.html>

<http://www.pekais.org/2012/09/kopersi-simpan-pinjam-syari'ah.html>

<http://darmansyah.weblog.esaunggul.ac.id/2013/10/07/fungsi-ketiga-sia-contoh-kasus1-pemisahan-tugas/>

<http://sijenius.wordpress.com/2011/07/06/rekonsiliasi-bank-prosedur-dan-bentuk-rekonsiliasi-bank/>

<http://just-for-duty.blogspot.com/2012/01/koperasi-syariah-pengertian-prinsip.html>

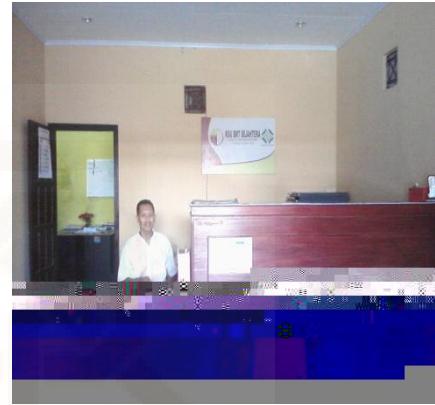
<http://indahjewel.blogspot.com/2012/09/sistem-pengendalian-internal-spi.html>

<http://brisingrraudhr.blogspot.com/2012/11/lingkungan-pengendalian-control.html>

FOTO-FOTO PENELITIAN

A. KANTOR KSU BMT SEJAHTERA SLEMAN

1. Kantor Pusat



2. Kantor Cabang



B. WAWANCARA

1. Wawancara dengan Manajer



2. Wawancara dengan Akunting



3. Wawancara dengan Kabag Operasional



INTERVIEW GUIDE

A. Wawancara dengan Manajer

1. Bagaimana caranya agar tidak ada penyalahgunaan uang di BMT Sejahtera?

Jawabannya:

Cara mengatasi atau agar tidak ada penyalahgunaan kas produk BMT, pertama kita membuat aturan main atau mekanisme berdasar SOP (Standar Operasional Prosedur), dalam hal pengeluaran uang bagi kas maupun pembiayaan dan lainnya, kalau untuk pengeluaran kas ada batasan mekanismenya, seperti batasan-batasan tertentu, misalnya untuk pengeluaran kas atau uang di bawah Rp. 50.000; menjadi kewenangan bagian operasional di atas itu harus mendapat ijin manajer dan pengurus untuk pengeluaran tersebut, kemudian kalau pengeluaran pembiayaan itu ada mekanisme rapat komite pembiayaan yang meliputi berbagai bagian operasional bagian pembiayaan dan marketing atau AO itu sendiri, sehingga tidak setiap petugas AO itu bisa mengeluarkan pembiayaan sesuai dengan keinginannya harus melalui rapat komite, itu bagian dari pengendalian internal kas.

2. Faktor apa saja yang menjadi penyebab penyalahgunaan kas?

Jawabannya:

Faktor penyebab penyalahgunaan itu, mungkin aturan yang belum baku itu juga bisa mempengaruhi faktor, misalnya ya itu tadi misalnya kita belum memiliki aturan misalnya satu orang bagian tertentu yang

petuga tersebut mengelurkan uang dengan seenaknya tanpa ada persetujuan dari pimpinan, yang kedua adalah kapabilitas dari petugas tersebut kejujuran dan sebagainya itu salah satu faktor dari apa pengeluaran kas dari penyalahgunaan keuangan tersebut.

3. Siapa saja pihak yang bersangkutan bila terjadi internal kas?

Jawabannya:

Kalau kas dilihat dulu kesalahanya ada dimana, klo kesalahan itu ada di personal yang bersangkutan tentu saja itu menjadi tanggung jawab yang bersangkutan dalam hal untuk pertanggung jawabannya, misalnya menukar atau apa gitu, klo itu memang di luar kesalahan dari kslh personal itu menjadi tanggun jawab lembaga artinya ada saja kesalahan karena akibat kebijakan misalnya, kebijakan tersebut itu tentu saja bukan kebijakan personal tapi sudah milik lembaga itu jadi tanggung jawab kelembagaan.

4. Sanksi apa saja bila staf atau karyawan ketahuan dalam menyalahgunakan kas?

Jawaban:

Pertama sanksi yaitu berupa peringatan, peringatan kedua ketiga kalau sudah terus menerus terjadi apa kesalahan tersebut nanti bisa saja di pindah atau pun di non aktifkan dalam pekerjaan.

5. Bagaimana pengawasan penerimaan kas di BMT Sejahtera?

Jawabannya:

Pengawasan kas dengan opname kas, obnam kas itu setiap hari mbak dilakukan setiap akhir tutup buku itu mesti di hitung kasnya berapa, nominalnya berapa, bahkan sampai dinominasi jumlah uangnya seperti Rp 100.000; dengan Rp. 100.000; Rp. 1000; dengan Rp. 1000; Rp. 100; dengan Rp. 100; di hitung, untuk pengawasan sehingga setiap hari ada pengawan tersebut.

6. Bagaimana pengawasan pengeluaran kas di BMT Sejahtera?

Jawabannya:

Untuk pengawasan pengeluaran kas kita sudah ada aturan kas di bawah Rp.50.000; kewenangan operasional di atas Rp 50.000; harus sepengetahuan manajer, dan di atas Rp. 500.000; harus dapat persetujuan pengurus.

7. Apakah ada permasalahan dalam sistem pengendalian internal kas di BMT Sejahtera?

Jawabannya:

Untuk permasalahan terkait dengan sistem pengendalian kas tetap ada ya dalam sebuah lembaga keuangan, sebagai contoh ya misalnya ada selisih itu bagian dari permasalahan kemudian apa kontrol pengendalian yang kadang juga lalai itu dalam hal dokumen-dokumen pembuktian dalam pengeluaran kas kurang maksimal, artinya memang kas itu di buat dalam tujuan tertentu misalnya untuk biaya apa, tapi dokumen-dokumen pembuktian yang kadang-kadang kurang, kayak nota, tapi biaya lebih dari Rp. 50.000; mesti ada pembuktian nota.

8. Dimana tempat penyimpanan kas masuk, kemudian uang di tabung ke bank mana?

Jawabannya:

Kalau di tempat kita jadi kas ada tiga, yaitu kas kecil yang ada di kas bok kemudian kas besar yang ada di brankas terus kemudian ada di bank, di bank ini kas terbesar untuk menyimpan dananya, kita yang utama di bank BPD Syari'ah terus di bank muamalat dua bank itu, tetapi yang pling utama di bank BPD Syari'ah.

9. Bagaimana Rekonsiliasi bank di BMT Sejahtera?

Jawabannya:

Rekonsiliasi bank kita lakukan tiap bulan jadi mengupdate saldo jadi kita saldo disesuaikan dengan bank biasanya setiap bulan di awal bulan.

B. Wawancara dengan Kabag Operasional

1. Bagaimana wewenang dan tanggung jawab yang diterapkan di BMT Sejahtera?

Jawabannya:

Adanya pembagian wewenang dan tanggung jawab secara jelas telah diterapkan BMT Sejahtera dan diketahui oleh seluruh bagian organisasi. Pembagian wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian organisasi ini diterapkan oleh tim manajer pusat, yang secara garis besar dijabarkan dalam buku Standar Operasional Prosedur.

2. Apa yang dimaksud anggota, calon anggota, dan anggota luar biasa?

Anggota: Menyetorkan simpanan pokok sebesar Rp 100.000 dan menyetorkan simpanan wajib setiap bulan.

Anggota Luar Biasa: Anggota yang dari luar Kabupaten Sleman.

Calon Anggota: Anggota yang belum menyetorkan simpanan pokok sebesar Rp. 100.000.

3. Bagaimana pemisahan tugas di BMT Sejahtera?

Setiap staf punya dua pekerjaan, misalnya saya sebagai staf operasional sudah punya kerjaan yang peratma funding kedua kolektif termasuk pembiayaan jadi nanti yang membedakan yang di stafnya yang pencataatnya, kalau saya bagian operasional fokus di operasional, saya dan pak wawan (kabag pembiayaan) di bagian pembiayaan fokusnya di pembiayaan, misalnya saya bagian operasional kalau ada nasabah mau nabung atau angsur yang nulis pak wawan tapi klo urusan entrynya di komputer hak saya pak wawan tidak ikut campur.

C. Wawancara dengan Akunting

1. Bagaimana sistem akuntansi yang di terapkan di BMT Sejahtera?

Jawabannya:

Awalnya kan tetap slip pencatatan slip kemudian ada transaksi yang pertama jurnal mutasi buku besar dan transaksi harian simpanan atau angsuran dua-duanya nanti di jurnal seletah di jurnal nanti di liporkan setiap hari kan ada tutup buku nanti itu di laporkan setelah itu kan

macem- macem nanti di backup selama satu bulan dan di ringkas di laporkan pada neraca dan laba rugi.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Afifah Fajar Cahyani
Nama Panggilan : Afi / AvikaCay
Tempat/Tanggal Lahir: Bantul, 18 September 1992
Agama : Islam
Gol. Darah : O
Alamat : Banyon Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta
No.Hp : 085776084935
Nama Ayah : Binanta
Nama Ibu : Jazimah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK ABA Pendowo 1997 s.d 1998
2. SD.Muhammadiyah Pendowo 1998 s.d 2004
3. MTsN Bantul Kota 2004 s.d 2007
4. MAN Gandekan Bantul 2007 s.d 2010
5. UIN Sunan Kaijaga Yogyakarta / Manajemen Dakawah 2010 s.d 2014

C. Pengalaman Kerja

1. Guru Agama di SD Muhammadiyah Pendowo
2. Karyawan Toko Alat Jait
3. Usaha Kue
4. Jualan Pulsa
5. Magang di BPRS BDW

Yogyakarta, 10 Juni 2014

Afifah Fajar Cahyani